BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.[72]

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).[73] Metode penelitian kuantatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang

[72] Istijanto, *Aplikasi Riset Pemsaran,* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.
[73]Sugiyono ,*statistik untuk penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 11.

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.[74] Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.[75]

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.[76]

---

[74] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*(Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 8.

[75] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hllm. 12.

[76] Syofian Siregar,*Metode Penelitian Kuantitatif,*(Jakarta: Kencana 2013), hlm 7.

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[77] Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penelitian ini memiliki empat variabel, dimana tiga variabel bebas (*independent variabel),* yakni Pendapatan Pembiayaan Mudarobah (X_1), Pendapatan Pembiayaan Musyarakah (X_2), dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X_3) dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent)* yaitu Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

B. POPULASI, *SAMPLING* DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010 - 2017.

2. *Sampling*

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.[78] Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive*

---

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods*), (Bankdung : Alfabeta. 2013), Hlm. 61.

[78]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm.77.

Sampling (sampel bertujuan), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan PT. Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2017. Dengan memperbandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 32 diambil sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

C. SUMBER DATA, VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode tahun 2010-2017 dari website resmi bank yang bersangkutan yaituwww.syariahmandiri.co.id[79], otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id[80]. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

---

[79]https://www.syariahmandiri.co.id, diakses pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 07.10 WIB

[80]https://www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 07.11 WIB.

2. Variabel

Variabel X adalah sebagai variabel bebas *(independent variabel)* adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah variabel Pendapatan Pembiayaan Mudarobah (X_1), Pendapatan Pembiayaan Musyarakah (X_2), dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X_3) dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent)* yaitu Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.[81] Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio memiliki memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian dan pembagian.

[81] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing. 2017), hlm. 109.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian.[82] Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung dari website resmi bank yang bersangkutan yaituwww.syariahmandiri.co.id[83], otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id[84].

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun eloktronik), buku, tulisan, laporan, notilen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.[85]

---

[82]Syofian Sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 42

[83]https://www.syariahmandiri.co.id, diakses pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 07.10 WIB

[84]https://www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 07.11 WIB.

[85]Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: Indeks.2009) Hlm. 104

E. ANALISIS DATA

Metode analisis datayang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.[86]

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of sicnificant* (α) maka data berdistribusi

[86] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* , (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.78.

normal. Sedangkan jika nila *Sig.* Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (simetris).[87]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional.*

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted* model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.[88] Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk

[87] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,….*hlm. 78.

[88] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 63.

mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *timeseries* bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah mdel regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah

adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (Dw< -2)
2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2
3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau DW > -2

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.[89]

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2)

[89] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* ,…hlm.79.

menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.[90]

3. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsiasumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubunganpada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana.Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = laba bersih

a = Konstanta

$b_1 – b_2$ = Koefisienregresi yang akanditaksir

X_1 = Pendapatan pembiayaan mudarobah

X_2 = Pendapatan pembiayaan musyarakah

[90] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* ,…hlm.79.

X_3 = Pendapatan pembiayaan murabahah

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.[91] Apabila masing-masing independen (giro *wadi'ah,* tabungan *mudarobah* dan deposito *mudarobah*) pada thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (pembiayaan). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai t > 0,05 maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen

[91] Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1. Jika signifikan t < 0,05 maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y).
2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada a = 5%. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koofisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R_2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel

dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien deteminasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R *square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom Ajusted R *square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R_2yaitu :

$$R_2 = r_2 \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

R_2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi